

---

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2022-2024

**Muhammad Adi Nugroho<sup>1)</sup>, Esa Prasetyo Ardianto<sup>2)</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman

Correspondence author: M.A.Nugroho, muhammadan1324@gmail.com, Banyumas, Indonesia

### Abstract

This study aims to identify factors influencing Indonesia's economic growth rate from 2022 to 2024. The three main elements of the Gross Domestic Product (GDP) structure studied are household expenditure, government expenditure, and capital investment. The research method is a qualitative descriptive approach using secondary data from Bank Indonesia and the Central Statistics Agency (BPS). The results show that, despite minor changes, household expenditure remains the dominant contributor to increased national economic activity. Government spending increases in 2024 due to political factors and national priority programs, while investment increases in 2023 but declines slightly in 2024 due to political uncertainty. Overall, these three components contribute significantly to Indonesia's economic Development.

**Keywords:** indonesia, economic growth rate, gross domestic product

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi laju pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2022 hingga 2024. Tiga unsur utama dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) yang dikaji meliputi pengeluaran rumah tangga, pengeluaran pemerintah, serta penanaman modal (investasi). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif didasarkan pada data sekunder berasal dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun ada perubahan kecil, pengeluaran rumah tangga tetap menjadi kontributor dominan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi nasional. Belanja pemerintah meningkat pada tahun 2024 disebabkan oleh faktor politik dan program prioritas nasional, sementara investasi meningkat pada tahun 2023 tetapi sedikit turun pada tahun 2024 karena ketidakpastian politik. Secara keseluruhan, ketiga komponen tersebut berkontribusi secara signifikan pada pengembangan ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci :** pertumbuhan ekonomi, produk domestik bruto, indonesia

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan performa ekonomi suatu negara. Secara umum, pertumbuhan ini merujuk pada peningkatan berkelanjutan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) riil atau pendapatan riil per kapita, yang terjadi seiring dengan naiknya produktivitas setiap individu dalam perekonomian (Marcal et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pendapat (Wijayati et al., 2025), yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mencerminkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan output nasional dari waktu ke waktu sebagai hasil peningkatan kapasitas produksi.

Pemanfaatan sumber daya dalam sistem ekonomi modern tidak terbatas pada aktivitas konsumsi dan investasi saja, namun juga mencakup belanja pemerintah sebagai instrumen penting dalam pengelolaan ekonomi negara (Lubis et al., 2025). Hal ini mencerminkan betapa pentingnya peran pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi melalui belanja publik. ini memperkuat pandangan (Permata et al., 2024) bahwa peran pemerintah dalam perekonomian, khususnya melalui pengeluaran publik, mampu menciptakan permintaan agregat tambahan yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Fokus terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2022 hingga 2024 menjadi krusial mengingat situasi global yang dinamis karena adanya dinamika global seperti masa transisi politik dan pemilihan presiden, pembaharuan kebijakan, pemulihan pasca-pandemi, perubahan harga komoditas, dan ketegangan geopolitik. Jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di Indonesia tumbuh sebesar 5,03% angka ini menurun jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2023 yang mencapai 5,05%, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2024 dipengaruhi oleh

beberapa faktor diantaranya konsumsi rumah tangga, investasi, dan belanja pemerintah pada tahun 2024.

Pengeluaran rumah tangga menjadi salah satu komponen utama dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Daroen et al., 2024). Konsumsi rumah tangga di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun, dan berkontribusi besar terhadap permintaan agregat serta pertumbuhan ekonomi. Pertambahan konsumsi tidak semata-mata disebabkan oleh naiknya pendapatan, melainkan juga dipengaruhi oleh kemudahan akses kredit konsumsi seperti KPR dan kartu kredit yang berperan signifikan dalam menopang daya beli masyarakat. Dalam perspektif ekonomi mikro, konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan disposibel, preferensi konsumen, serta harapan masa depan, sebagaimana dijelaskan oleh (Oktaria et al., 2025) bahwa konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan dan ekspektasi.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Seran et al., 2025) mengemukakan bahwa pemerintah memiliki peran inti (*core function*) dalam perekonomian. Peran ini diyakini mampu meningkatkan efisiensi ekonomi dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam berbagai penelitian, peran pemerintah ini umumnya diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu sebagai pelindung (fungsi proteksi) dan sebagai penyedia barang publik (fungsi penyediaan sejumlah barang kolektif yang terbatas). Fungsi protektif mencakup penegakan hukum, peraturan, serta perlindungan terhadap hak-hak individu guna mencegah masyarakat kehilangan hak dasarnya. Sementara itu, fungsi penyediaan barang kolektif terbatas (*provision of a limited set of collective goods*) merujuk pada penyediaan barang atau layanan publik seperti pertahanan, jalan, pendidikan dan layanan masyarakat lainnya serta barang-barang yang tidak disediakan atau disediakan.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya, perlindungan terhadap hak milik dapat

mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). (Simanjuntak et al., 2025) menegaskan bahwa belanja pemerintah, baik dalam bentuk konsumsi rutin maupun investasi modal, memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja pembangunan, yang mencakup investasi infrastruktur dan sektor produktif lainnya, sering disebut sebagai motor penggerak utama ekonomi, terutama dalam menghadapi kondisi resesi atau kelesuan ekonomi.

Sementara itu, dalam penelitian (Oktaria et al., 2025) diuraikan bahwa pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga secara statistik terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi regional, menunjukkan bahwa penguatan konsumsi domestik menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi. Dalam jangka pendek, konsumsi domestik memiliki peran sentral dalam menentukan output nasional (Ridha et al., 2025).

Penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan ekonomi Indonesia dari tahun 2022 sampai 2024. Fokus pada penelitian ini adalah variabel-variabel seperti investasi, konsumsi rumah tangga dan belanja pemerintah. hal ini didasari karena faktor inilah yang menjadi indikator utama dari tolak ukur pertumbuhan ekonomi dengan perhitungan PDB (produk domestik bruto) negara Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber analisis. Data yang dianalisis mencakup pertumbuhan konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, serta investasi di Indonesia, yang diperoleh dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia. Data yang dikumpulkan mencakup periode waktu yang relevan untuk menganalisis tren dan proyeksi pada

tahun 2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data online dan publikasi statistik. Penelitian ini menganalisis data secara deskriptif dengan tujuan mengamati kecenderungan dan pengaruh masing-masing variabel terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pokok hasil dari penelitian ini adalah penjelasan tentang belanja pemerintah, konsumsi rumah tangga, dan investasi, serta tabel yang diolah dari sumber institusi resmi seperti BI dan BPS sebagai penyedia data utama.

### Konsumsi Rumah Tangga

Dalam struktur perekonomian Indonesia, konsumsi rumah tangga berperan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, menggambarkan daya beli dan pola pengeluaran masyarakat. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh (Daroen et al., 2024) menegaskan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan terhadap PDB Indonesia. Dalam rentang waktu 2003–2022, setiap peningkatan 1% pada pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat meningkatkan PDB sebesar 0,0901. Ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga merupakan motor utama pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga penting untuk menjaga daya beli masyarakat dan mendorong konsumsi yang produktif.

**Tabel 1.** Data Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia (YoY, %)

Tahun	Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga (%)
2022	4,93%
2023	4,82%
2024	4,94%

Sumber : Data diolah dari (BPS, 2022, 2023, 2024)

Berdasarkan data dari Tabel 1, Pertumbuhan ekonomi di indonesia menunjukkan stabilitas ekonomi yang baik dari mulai tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Dimulai dengan pertumbuhan 4,93% pada tahun 2022, angka ini sedikit menurun menjadi 4,82% pada tahun 2023. Badan Pusat Statistik merilis laporan yang menunjukkan bahwa Indonesia mengalami pertumbuhan PDB kumulatif sebesar 5,05% sepanjang tahun 2023. Dengan pertumbuhan sebesar 4,82%, belanja konsumsi rumah tangga (PK-RT) memberikan kontribusi sebesar 53,18% terhadap pertumbuhan PDB nasional secara keseluruhan. Dalam jumpa pers, Pj Kepala BPS Amalia Adininggar Widya Santi menyoroti belanja konsumsi rumah tangga yang terus meningkat sebagai hasil dari pengendalian inflasi yang efektif dan terjaganya daya beli masyarakat.

Temuan ini mempertegas bahwa pengeluaran rumah tangga masih menjadi pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Walaupun ada sedikit fluktuasi, jika dihitung keseluruhan daya beli masyarakat terjaga dan pola pengeluaran yang konsisten membantu aktivitas ekonomi nasional.

### **Belanja Pemerintah**

Belanja Pemerintah memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi terutama melalui investasi infrastruktur, program kesejahteraan sosial, dan belanja operasional pemerintah. Efek yang berganda perekonomian Indonesia ditentukan oleh efektivitas belanja pemerintah.

**Tabel 2.** Data Pertumbuhan Belanja Pemerintah Indonesia (YoY, %)

Tahun	Pertumbuhan Belanja Pemerintah (%)
2022	-4,51%
2023	2,95%
2024	6,61%

Sumber : Data diolah dari BPS

Tabel 2 menunjukkan bahwa pertumbuhan belanja pemerintah Indonesia mengalami penurunan sampai -4,5%. Hal ini disebabkan oleh penyesuaian konsumsi pemerintah yang fokus pada pemulihan pasca pandemi, saat konsumsi pemerintah digunakan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat. dan pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat telah berakhir dan kebijakan yang baru dibuat lebih mengutamakan jangka panjang seperti untuk pembangunan infrastruktur dan sektor lain, lalu pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan hingga 2,95% hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi sudah mulai normal, sudah stabil sehingga realisasi anggaran pun dapat kembali naik setelah pemulihan pandemi, lalu memasuki tahun 2024 konsumsi pemerintah meningkat sangat tinggi hingga 6,61% hal ini dipicu karena akan segera diadakannya pemilu dan serta pelaksanaan program program prioritas seperti pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Simarmata & Iskandar, 2022) yang menggunakan metode *Two Stage Least Square* (TSLS) dalam menganalisis data dari panel 34 provinsi di Indonesia periode 2013–2018. Dengan koefisien regresi 0,034614 dan nilai signifikansi 0,0279 ( $p < 0,05$ ), penelitian ini membuktikan bahwa intervensi pemerintah melalui belanja publik berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Selain itu, nilai R-squared adjusted sebesar 0,9889 menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah, investasi, jumlah penduduk, dan tingkat berperan sangat tinggi hingga 98,89% dari pertumbuhan ekonomi.

Dengan menganggap faktor-faktor lain tidak berubah, tambahan 1% dalam pengeluaran pemerintah berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,034%. Di samping itu, nilai F-statistik sebesar 3412,014 mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka, belanja pemerintah terbukti bukan hanya sebagai komponen pengeluaran nasional, tetapi juga sebagai alat kebijakan fiskal yang strategis untuk mempercepat pemulihan dan pemerataan ekonomi. Penelitian (Simarmata & Iskandar, 2022) memperlihatkan PDRB per kapita per wilayah secara signifikan dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, terutama yang berkaitan dengan sektor infrastruktur dan layanan publik.

Peningkatan belanja pemerintah yang signifikan pada tahun 2024 didalamnya mencakup kebijakan strategis untuk memperkuat fondasi pembangunan dan meningkatkan multiplier effect fiskal yang berdampak langsung kepada output nasional dan kesejahteraan masyarakat.

### **Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto - PMTB)**

Penanaman modal melalui indikator Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), menjanjikan peningkatan kapasitas produksi suatu negara melalui pembangunan infrastruktur, mesin, dan gedung.

**Tabel 3.** Data Pertumbuhan Investasi (PMTB) Indonesia (YoY, %)

Tahun	Pertumbuhan Investasi (PMTB) (%)
2022	3,87%
2023	4,40%
2024	4,01%

Sumber : Data diolah dari (BPS, 2022, 2023, 2024)

Tabel 3 menunjukkan pertumbuhan investasi (PMTB) yang positif dan kontribusi yang stabil terhadap perkembangan ekonomi jangka panjang. PMTB meningkat sebesar 3,87% pada tahun 2022 dan meningkat secara signifikan menjadi 4,40% pada tahun 2023, menunjukkan momentum dan kepercayaan investor yang meningkat pada tahun tersebut. Namun untuk tahun 2024 menunjukkan sedikit penurunan menjadi

4,01%, penurunan tersebut terjadi karena adanya fenomena wait and see di kalangan investor menjelang dan sesudah pemilu. Investor lebih memilih untuk menunda keputusan investasi besar hingga nantinya ada kejelasan arah kebijakan ekonomi dari pemerintahan yang baru terpilih. Namun, kenyataan bahwa investasi tetap merupakan salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya dalam jangka panjang, tidak dapat diabaikan.

Hasil analisis mengindikasikan bahwa investasi berpengaruh sangat signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 7,783 yang melebihi nilai t-tabel sebesar 2,10, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya, pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi secara parsial oleh investasi. Model regresi yang mereka gunakan bahkan menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai investasi sebesar Rp 1 akan meningkatkan PDB sebesar Rp 25,760. Ini menunjukkan betapa pentingnya PMTB sebagai motor penggerak aktivitas ekonomi nasional dalam jangka menengah hingga panjang.

Selain itu, ada korelasi yang sangat kuat antara investasi dan PDB, yaitu 0,897, menurut analisis statistik Pearson. Ini menunjukkan bahwa investasi memiliki korelasi linier yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian tersebut juga menekankan bahwa pertumbuhan investasi yang konsisten dari tahun 2012 hingga 2016 di Indonesia mencerminkan potensi daya tarik ekonomi Indonesia bagi investor domestik maupun asing. Investasi tidak hanya meningkatkan stok modal, tetapi juga meningkatkan kapasitas dan produktivitas di industri riil, yang berdampak langsung pada peningkatan output dan lapangan kerja.

Dengan demikian, meskipun terjadi fluktuasi kecil pada tahun 2024, arah kebijakan yang kondusif pasca pemilu dapat mengembalikan momentum investasi dan

memperkuat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan.

## D. PENUTUP

Konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, dan investasi adalah komponen utama yang memengaruhi kinerja ekonomi nasional, menurut hasil analisis data pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2022 hingga 2024. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mempertahankan daya beli masyarakat adalah konsumsi rumah tangga, yang menunjukkan stabilitas. Belanja pemerintah meningkat pada tahun 2024 dikarenakan peningkatan program sosial dan infrastruktur menjelang pemilu. Di sisi lain, investasi mengalami pertumbuhan positif, meskipun sedikit menurun pada tahun 2024 karena sikap hati-hati investor terhadap transisi pemerintahan. Secara keseluruhan, ketiga komponen ini berkontribusi besar terhadap keberlanjutan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan temuan penelitian ini, pemerintah disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengeluaran nasional, khususnya di sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan dan infrastruktur, yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Untuk menciptakan suasana investasi yang menguntungkan, stabilitas keuangan dan politik harus dipertahankan, terutama selama masa transisi nasional. Selain itu, upaya untuk mempertahankan kemampuan berbelanja orang harus terus didukung oleh pedoman yang meningkatkan konsumsi pengeluaran rumah tangga. Konsumsi, pengeluaran pemerintah, dan investasi harus dikelola secara sinergis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan dan terintegrasi.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Daroen, S. S., Zaini, M. E., Fadillah, N. N., Kusuma, A. M. R. D., Muktiari, A. K., Akbarullah, F. S., Dahri, D., &

- Rivtryana, D. A. (2024). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2003-2022. *JRME : Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(3), 261–268. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i3.1637>
- Lubis, A. K., Hisan, S. K., & Zein, A. W. (2025). Analisis Pengaruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Moneter : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(3), 95–104. <https://doi.org/10.61132/moneter.v3i3.1460>
- Marcal, I. A. F., Oentoro, Y. P., & Yasin, M. (2024). Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Cerminan Perkembangan Perekonomian Suatu Negara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(3), 40–47. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v2i3.1898>
- Oktaria, V., Rofiqi, F. K., Nitaloka, C., Evriyando, W., & Setyanto, A. R. (2025). Analisis Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Ekspor, dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *JMA : Jurnal Media Akademik*, 3(11), 1–23. <https://doi.org/10.62281/79p3ks42>
- Permata, D. A., Margiyanata, H. M., Bani, L. S., & Noviarita, H. (2024). Pengaruh Kebijakan Fiskal Dan Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8592–8602. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1493>
- Ridha, A., Ismanidar, N., Iskandar, & Asnidar. (2025). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Asing dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JENSI : Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 9(1), 91–101. <https://doi.org/10.33059/jensi.v9i1.11791>

Seran, S. R., Gomes, P. M. S., Bria, J. I., Piri, M. S., & Dima, E. T. Y. (2025). Peran Pemerintah bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, & Business*, 8(3), 988–993.  
<https://doi.org/10.37481/sjr.v8i3.1181>

Simanjuntak, G. Y., Yulika, M., Putri, D. N., & Pangestoeiti, W. (2025). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *JIEM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 260–273.  
<https://doi.org/10.61722/jiem.v3i6.5158>

Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi, Jumlah Penduduk, Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia: Analisa Two Stage Least Square untuk Kasus Indonesia. *JDEP: Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78–94.  
<https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78-94>

Wijayati, D., Sawitri, N. Della, & Fajarani, A. A. (2025). Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, Dan Belanja Pemerintah Terhadap PDB Di Indonesia: Pendekatan Data Time Series Tahun 1995-2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 3486–3495.  
<https://doi.org/10.63822/j14r8404>